

**DETEKSI DINI PELAYANAN KESEHATAN DALAM UPAYA PENINGKATAN  
PRODUKTIFITAS SUMBER DAYA MANUSIA****Formaida Tambunan<sup>1\*</sup>, Erwin Silitonga<sup>2</sup>, Ida Ria Royentina Sidabukke<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email Korespondensi: tambunanformaida@gmail.com

Disubmit: 11 Juni 2024

Diterima: 11 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.15616>**ABSTRAK**

Untuk menghasilkan SDM berkualitas, maka perlu dilakukan upaya pelayanan kesehatan promotif dan preventif kepada masyarakat melalui deteksi dini. Deteksi dini pada bidang kesehatan dimaknai sebagai suatu proses pengungkapan terhadap kemungkinan adanya mengidap suatu penyakit pada individu. Deteksi dini dalam aksi sosial adalah pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan pemeriksaan dengan cara wawancara untuk mengetahui keluhan-keluhan yang dialami. Pelaksanaan deteksi dini pada kesehatan berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasisme dari masyarakat. Oleh sebab itu maka deteksi dini ditindaklanjuti secara terpadu dan periodik terkait PTM serta bahayanya bagi kesehatan sehingga masyarakat mampu mawas diri terhadap faktor risiko tersebut atau mengendalikannya jika sudah terkena.

**Kata Kunci:** Deteksi Dini, SDM, Produktifitas**ABSTRACT**

*To produce quality human resources, it is necessary to provide promotive and preventive health services to the community through early detection. Early detection in the health sector is interpreted as a process of disclosing the possibility of an individual suffering from a disease. Early detection in social action is checking blood pressure, blood sugar and examination by means of interviews to determine the complaints experienced. The implementation of early detection in health went well and received enthusiasm from the public. Therefore, early detection is followed up in an integrated and periodic manner regarding NCDs and their dangers to health so that people are able to be aware of these risk factors or control them if they are already affected.*

**Keywords:** *Early Detection, Human Resources, Productivity*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan angka harapan hidup manusia secara global, namun angka kesakitan dan kematian yang dapat dicegah masih menjadi perhatian utama. Untuk mengatasi masalah ini, praktik perawatan kesehatan preventif menjadi penting dalam berbagai disiplin ilmu kesehatan. Tujuannya adalah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, mengurangi faktor risiko, mendiagnosis penyakit sejak dini, dan mencegah komplikasi. Pendekatan ini mencakup berbagai tahapan perkembangan penyakit, termasuk pencegahan primordial, pencegahan primer, pencegahan sekunder, pencegahan tersier, dan pencegahan kuaterner. Pencegahan primordial berfokus pada mengatasi akar penyebab dan faktor penentu sosial suatu penyakit untuk mencegah munculnya dan berkembangnya faktor risiko. Pencegahan primer bertujuan untuk mencegah penyakit sebelum terjadi dengan melakukan intervensi seperti vaksinasi dan pendidikan kesehatan. Pencegahan sekunder berfokus pada deteksi dini dan intervensi cepat untuk mencegah perkembangan penyakit. Pencegahan tersier mengelola dampak penyakit dengan memulihkan kesehatan dan memberikan rehabilitasi. Terakhir, pencegahan kuaterner bertujuan untuk melindungi pasien dari intervensi medis yang tidak perlu dan bahaya yang disebabkan oleh medikalisasi yang berlebihan. Meskipun tindakan pencegahan sudah diakui keefektifannya dari segi biaya, sebagian besar sumber daya dan perhatian layanan kesehatan masih dialokasikan untuk pengelolaan penyakit, dan hanya sebagian kecil orang yang menerima semua layanan pencegahan yang direkomendasikan. Penyedia layanan kesehatan perlu memprioritaskan penerapan layanan perawatan preventif, bahkan ketika intervensi klinis diperlukan, dan mengatasi hambatan terhadap perawatan preventif. Dengan berinvestasi dalam perawatan pencegahan dan menerapkan strategi ini, praktisi layanan kesehatan dapat memainkan peran penting dalam pencegahan penyakit dan berkontribusi terhadap kesejahteraan individu, keluarga, komunitas, dan negara (Rahim, 2023).

Kesehatan merupakan aset utama agar terciptanya pembangunan berbangsa dan bernegara. Status kesehatan pada suatu negara diukur berdasarkan angka harapan hidup dengan melihat angka kematian menurut umur. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa angka harapan hidup di Indonesia adalah 73,5 tahun dimana angka tersebut mengalami kenaikan 0,1 tahun jika melihat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 73,4 tahun. Permasalahan kesehatan yang beraneka ragam tersebut bukan hal baru bagi Indonesia. Berbagai permasalahan kesehatan yang mulai dimulai dari status kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi, permasalahan gizi serta penyakit infeksi yang masih kategori sangat tinggi dan juga angka prevalensi hingga penyakit yang biasa-biasa saja yang masih dapat dicegah. Meningkatnya insiden penyakit tersebut diakibatkan dari perubahan gambaran klinis akibat adanya pengaruh gaya hidup manusia (Astika, 2022).

Oleh sebab itu, dalam rangka pembangunan berbangsa dan bernegara untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul serta memiliki kompeten, diketahui adanya hubungan timbal balik antara kesehatan dengan pendidikan. Sehat selama ini dimaknai sebagai sehat jasmani saja akan tetapi ternyata sehat secara jasmani saja tidak cukup sehingga orang yang sehat juga seharusnya merupakan manusia yang produktif, yaitu manusia yang dapat berbuat sesuatu bagi bangsanya (Kemenkes RI, 2016).

Peran petugas kesehatan dan masyarakat pada sektor kesehatan dalam menciptakan mutu SDM yang optimal perlu dilakukan peningkatan kualitas

pelayanan kesehatan sehat-sakit. Dinyatakan sehat-sakit jika tenaga kesehatan tidak mengabaikan masyarakat atau individu dengan kategori sehat dilakukan pencegahan dini atau diagnosis dini. Diagnosis dini ini merupakan upaya preventif untuk menjadikan masyarakat tidak sakit sehingga angka prevalensi sakit dapat dikurangi atau diminimalisir serta angka kesakitan yang diderita seseorang juga dapat berkurang. Selain itu, dunia pendidikan memiliki peran yang sangat besar di dalam memberikan pengetahuan tenaga kesehatan sebagai upaya peningkatan kualitas SDM.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya berinvestasi dalam tindakan pencegahan, menyoroti efektivitas biaya dan penghematan jangka panjang dalam pengeluaran layanan kesehatan. Dengan memfokuskan sumber daya pada pemeriksaan, vaksinasi, dan konseling kesehatan, baik individu maupun sistem layanan kesehatan dapat secara proaktif mengidentifikasi dan mengatasi risiko kesehatan sehingga mencegah perkembangan kondisi menjadi lebih parah (Shahzad & Upshur, 2019).

Tindakan pencegahan erat kaitannya dengan proses pelayanan kesehatan yang relevan dengan peningkatan derajat kesehatan suatu bangsa. Proses pelayanan yang dilaksanakan membutuhkan kebijakan pelayanan kesehatan baru dengan didukung kerjasama antara pemerintah dengan tenaga kesehatan serta masyarakat. Kebijakan kesehatan ini dibuat berdasarkan situasi yang dialami masyarakat dengan mempertimbangkan bahwa kebijakan ini ditujukan pada sasaran yang tepat dengan kebijakan yang bersifat rasional.

Sebagai respon terhadap jumlah penyakit dan kematian yang dapat dicegah, penyedia layanan kesehatan dari berbagai disiplin ilmu kesehatan memprioritaskan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit atau kejadian buruk pada kesehatan di setiap tahap rangkaian layanan mereka, termasuk faktor risiko, kerentanan, subklinis, klinis dan pemulihan atau tahapan disabilitas (Yongu, 2022).

Permasalahan yang sering terjadi pada masyarakat adalah jarang atau bahkan tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatannya ke fasilitas pelayanan kesehatan yang ada. Hal ini juga terjadi pada masyarakat di GBI Rumah Persembahan yang terletak di jalan Letjend Jamin Ginting No 65 km 11,5 Simpang Selayang Medan. Hal ini dapat diketahui sebelum melakukan melaksanakan kegiatan, penulis melakukan pendekatan kepada masyarakat GBI Rumah Persembahan untuk mengetahui bagaimana kepedulian masyarakat terhadap kesehatannya dengan melakukan deteksi secara teratur, dan ternyata dari beberapa orang yang dilakukan pendekatan diketahui bahwa memang mereka jarang dan bahkan ada yang tidak pernah melakukan deteksi dini pada kesehatannya. Menurut beberapa informasi yang diperoleh dari masyarakat bahwa mereka akan ke fasilitas kesehatan jika kesehatan mereka terganggu. Tentu hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja sehingga dengan alasan ini maka perlu diberikan pelayanan kesehatan dengan melakukan deteksi dini pada kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Dengan melihat hal di atas yang mendasari untuk dilakukan suatu upaya deteksi dini melalui pelayanan kesehatan dengan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya peningkatan produktifitas SDM sehingga berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (PKM) ini adalah "Deteksi Dini Pelayanan Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Sumber Daya

Manusia”, yang dilakukan di GBI Rumah Persembahan yang terletak di jalan Letjend Jamin Ginting No 65 km 11,5 Simpang Selayang Medan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Dari latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa masyarakat tidak pernah ataupun jarang melakukan deteksi dini kesehatan dengan berbagai alasan sehingga permasalahan yang timbul tersebut akan dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat yaitu bagaimana deteksi dini pelayanan kesehatan kesehatan di GBI Rumah Persembahan yang terletak di jalan Letjend Jamin Ginting No 65 km 11,5 Simpang Selayang Medan?

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian deteksi dini adalah sebuah proses pengungkapan akan adanya kemungkinan mengidap suatu penyakit. Untuk menghindari terjadinya sakit, maka perlu upaya sedini mungkin untuk mengenal kondisi, maka dari itu harap diketahui faktor-faktor yang menimbulkan gangguan dan gejala-gejalanya sebagai bentuk deteksi diagnosis. Deteksi yang biasa dilakukan ialah mengenali gejala-gejala abnormalitas (ketidakwajaran) pada suatu penyakit. Tujuan deteksi dini ialah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta perhatian terhadap situasi kondisi psikologis individu, yaitu kondisi kesehatan, fisik, mental dan jiwa spiritual yang ada di dalam diri individu untuk menghindari dan mencegah terjadinya gangguan-gangguan kesehatan. Deteksi dini juga sebagai bentuk preventif (pencegahan) sejak dini terhadap indikasi-indikasi akan terjadinya gangguan kesehatan (Sihotang, 2023).

Kesehatan menurut WHO dimaknai sebagai kondisi dinamis yang terdiri dari kesehatan jasmani dan rohani, sosial, namun hal ini tidak hanya terbebas dari penyakit ataupun (Tarehy & Nusawakan, 2019). Salahsatu upaya untuk menjaga kesehatan ditengah-tengah masyarakat adalah melakukan deteksi dini pada penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular sebagai penyebab utama kematian telah direspon dengan perawatan preventif yang inovatif terhadap faktor risiko kesehatan, merokok, hipertensi, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak sehat, dan diabetes melitus. Promosi kesehatan terbukti efektif bagi kesehatan masyarakat modern dalam menanggulangi asal usul penyakit, perilaku individu, dan kondisi sosial dan ekonomi. Beban global penyakit menular dan tidak menular, penuaan dan penyakit kronis menghadapi peningkatan biaya dan masih belum memadainya pencegahan. Evolusi konsep kesehatan masyarakat harus mengatasi tantangan-tantangan baru kesehatan masyarakat.

Tantangan-tantangan baru kesehatan masyarakat hanya dapat diatasi jika berjalannya pelayanan kesehatan. Menurut pelayanan kesehatan merupakan suatu wadah atau fasilitas kepada masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dimana tujuan tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan adalah untuk melayani masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan (Sartika dkk, 2022).

Praktik perawatan kesehatan preventif berfokus pada pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, mitigasi faktor risiko yang berkontribusi terhadap cedera dan penyakit, dan mencakup rangkaian perawatan di luar kunjungan dokter secara individu (Kisling, 2022). Pendekatan proaktif ini

tidak hanya mengarah pada peningkatan hasil kesehatan namun juga mengurangi timbulnya penyakit dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Selain itu, memprioritaskan pencegahan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dengan mencegah penyakit, mengurangi tingkat kecacatan, dan meningkatkan kesehatan individu secara keseluruhan. Di luar tingkat individu, penerapan layanan pencegahan pada skala yang lebih besar, pada tingkat populasi, akan meningkatkan hasil kesehatan masyarakat dengan secara efektif menargetkan faktor-faktor risiko yang mendasarinya dan mengurangi beban penyakit. Secara kolektif, temuan-temuan ini menyoroti pentingnya layanan pencegahan, tidak hanya dalam hal penghematan biaya tetapi juga dalam meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. Memasukkan tindakan pencegahan ke dalam strategi layanan kesehatan sangat penting dalam memaksimalkan nilai layanan kesehatan (Harris C, Allen K, Ramsey W, King R, 2018).

Sementara itu Sumarsono mengatakan bahwa SDM dimaknai sebagai suatu kelompok manusia yang memiliki kemampuan untuk memberikan jasa, sedangkan Hasibuan mengemukakan pendapatnya bahwa SDM dimaknai sebagai individu yang memiliki kemampuan terpadu dengan dicirikan pada pola pikir serta daya fisik yang prima. Perilaku dan watak SDM tersebut berasal dari lingkungan individu tersebut (Tambakromo, 2022).

#### 4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah aksi sosial melakukan pemeriksaan kesehatan secara dini atau yang sering disebut deteksi dini dimana diikuti oleh 15 orang peserta Pengabdian Kepada Masyarakat dan masyarakat yang mendaftar untuk memeriksakan kesehatannya yang dilaksanakan pada bulan April 2023. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, beberapa tahapan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut :

##### a. Tahap Pertama

Pada tahap pertama ini diawali dengan membuat permohonan melalui surat untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan ke GBI Rumah Persembahan yang terletak di jalan Letjend Jamin Ginting No 65 km 11,5 Simpang Selayang Medan dan setelah memperoleh izin kemudian dilakukan observasi ke lapangan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan tersebut.

##### b. Tahap Kedua

Setelah selesai pengurusan perizinan dan hal-hal teknis lainnya, selanjutnya pada hari pelaksanaan diawali pembukaan dengan memberikan kata-kata sambutan sekaligus memberikan pengarahan kepada seluruh peserta kegiatan agar di dalam pelaksanaannya dalam berjalan dengan tertib dan semua masyarakat yang ikut ambil bagian dapat terlayani dengan baik.

##### c. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga ini adalah melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan memberikan edukasi tentang kesehatan kepada peserta yang ikut mendaftar dalam pemeriksaan kesehatan tersebut.

## 5. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil kegiatan diawali dengan kata-kata sambutan dari beberapa tokoh masyarakat serta dilanjutkan dengan pengarahan kepada seluruh peserta kegiatan. Kata pembukaan diawali oleh Bapak Pdt. Daniel Edy Prayitno dan kemudian dilanjutkan oleh koordinator bakti sosial yaitu ibu Pdt. Margareth Hulu, M.Kes, M.Th. Di dalam kata sambutan tersebut pada intinya mengatakan bahwa bakti sosial sangat penting dilakukan sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan. Kepedulian ini dapat diwujudkan dengan melakukan pemberian pelayanan kesehatan dalam pencegahan atau deteksi dini kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui sejauhmana kesehatan dari individu masing-masing sehingga dapat melaksanakan segala aktivitas dengan maksimal dan tentunya produktif.

Setelah kata sambutan kemudian diadakan koordinasi kegiatan agar semua peserta kegiatan mengetahui dan memahami tugas-tugasnya masing-masing dan selanjutnya dilakukan pelayanan kesehatan dengan melakukan deteksi dini kesehatan masyarakat. Deteksi dini yang dilakukan dalam aksi sosial ini adalah melakukan pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan urin dan pemeriksaan anamnesis serta memberikan edukasi kesehatan agar masyarakat memahami pentingnya menjaga pola hidup sehat. Pemeriksaan dini pada kesehatan masyarakat dapat dilihat pada beberapa gambar berikut ini yang menunjukkan pelaksanaan pelayanan kesehatan dengan melakukan deteksi dini pada kesehatan masyarakat di GBI Rumah Persembahan yang terletak di jalan Letjend Jamin Ginting No 65 km 11,5 Simpang Selayang Medan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelayanan kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan secara dini ini disambut dengan antusias oleh masyarakat setempat karena hal ini sangat dinanti-nantikan akan adanya suatu kegiatan aksi sosial di dalam bidang kesehatan. Terlihat di dalam gambar tersebut sangat antusias dan memberikan respon positif pada saat mereka membutuhkan suatu informasi terkait kesehatan terlebih terhadap keluhan-keluhan yang dialami masyarakat.

Setelah selesai melakukan pemeriksaan kesehatan secara dini (deteksi dini), kegiatan ini diakhiri dengan membuat dokumentasi bersama dengan beberapa petugas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

#### b. Pembahasan

Perkembangan kesehatan masyarakat dari masa lalu dan masa kini, terutama dalam beberapa abad terakhir merupakan proses yang berkelanjutan dengan lompatan maju yang evolusioner dan terkadang dramatis, serta tantangan baru dan berkelanjutan yang penting bagi kesehatan dan kesejahteraan pribadi dan populasi. Segala sesuatu dalam kesehatan masyarakat adalah tentang pencegahan penyakit, cedera, kecacatan dan kematian yang dapat dihindari, sekaligus meningkatkan dan memaksimalkan lingkungan yang sehat dan kondisi optimal untuk generasi sekarang dan mendatang. Dengan demikian, kesehatan masyarakat membahas keseluruhan kebijakan kesehatan, alokasi sumber daya serta organisasi, manajemen dan penyediaan layanan medis dan sistem kesehatan secara umum dalam kerangka kebijakan sosial secara keseluruhan dan dalam komunitas, negara bagian, nasional, transnasional dan konteks global. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan sumber daya manusia yang produktif. Ansory dan Indrasari (2018) mendefinisikan SDM adalah orang yang bekerja sebagai penggerak pada organisasi, institusi ataupun perusahaan yang berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuan individu.

Oleh sebab itu untuk menghasilkan SDM berkualitas, maka perlu dilakukan upaya pelayanan kesehatan promotif dan preventif kepada masyarakat melalui deteksi dini. Deteksi dini pada bidang kesehatan dimaknai sebagai suatu proses pengungkapan terhadap kemungkinan adanya mengidap suatu penyakit pada individu.

Hal tersebut merupakan langkah yang sangat tepat untuk meminimalisir angka mortalitas dan morbiditas di tengah-tengah masyarakat yang diakibatkan penyakit tidak menular maupun menular. Pelayanan kesehatan melalui deteksi dini terhadap penyakit tidak menular (PTM) merupakan salahsatu cara ampuh untuk mengetahui adanya faktor risiko PTM pada sasaran. Deteksi dini pada kesehatan masyarakat sangat berguna untuk menemukan secara dini kemungkinan adanya individu terkena PTM atau memiliki faktor risiko. Diketuinya secara dini terhadap faktor risiko PTM pada individu maka pencegahan dan pengendalian dapat dilakukan sedini mungkin. Bagi yang sudah terkena maka penting sekali mengendalikan PTM yang disandangnya agar tidak terjadi komplikasi, kecacatan maupun kematian dini akibat PTM serta untuk meningkatkan kualitas hidup.

Untuk menghindari seseorang terjangkitnya suatu penyakit atau terjadinya sakit, maka perlu dilakukan suatu upaya dini untuk mengetahui

kondisi kesehatan seseorang sehingga penting untuk diketahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan ataupun gejalanya yang disebut deteksi diagnosis. Deteksi dini yang biasa dilakukan dalam suatu kegiatan aksi sosial adalah mengenali gejala-gejala abnormalitas (ketidakwaajaran) suatu penyakit. Pendekatan diagnosis ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekalutan yang dapat saja merusak kepribadian seseorang. Hal ini dapat membantu individu dalam mengembangkan cara berpikir, cara berperasaan ataupun cara berperilaku yang baik sehingga eksistensi seseorang secara khusus dan masyarakat secara umum dapat diterima dan diakui dalam lingkungan sosialnya sebagai individu yang sehat secara sempurna sehingga dapat dinyatakan sebagai sumber daya manusia yang produktif.

Namun faktanya dari hasil kegiatan diketahui bahwa banyak masyarakat yang memang tidak melakukan deteksi dini pada kesehatannya. Pada umumnya masyarakat hanya berkunjung ke fasilitas kesehatan jika mereka mengalami gangguan kesehatan. Pemikiran yang timbul dari masyarakat ini bisa terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhinya dimana diantaranya karena faktor ekonomi dan faktor pekerjaan dimana masyarakat dengan ekonomi lemah tentu harus berpikir panjang untuk melakukan deteksi dini pada kesehatannya karena membutuhkan biaya transportasi dan enggan meninggalkan pekerjaannya karena bisa saja dengan meninggalkan pekerjaan dapat memotong pendapatan mereka. Hal ini juga pernah terjadi ketika Kodir dan Margayati, (2019) yang juga melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada saat peringatan HUT TNI ke-73 dan HUT Kesad ke-68 yang menemukan adanya masyarakat yang berpikiran sama dengan hal tersebut padahal deteksi dini kesehatan sangat penting dilakukan.

Tujuan deteksi dini yang dilakukan adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan perhatian serta pemeriksaan kesehatan terhadap kondisi psikologis dan kondisi kesehatan, yaitu keadaan mental dan jiwa spiritual di dalam diri individu untuk menghindari dan menanggulangi akan terjadinya gangguan-gangguan kesehatan. Selain itu, deteksi dini juga perlu dilakukan secara berkesinambungan karena melalui pelayanan kesehatan dengan deteksi dini, maka hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu waspada terhadap terjangkitnya atau timbulnya suatu penyakit. Hal ini juga diperkuat dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Rojali (2019) pada masyarakat di Rukun Warga 11 Kelurahan Kebayoran Lama Jakarta Selatan yang mengharapkan dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatannya ke fasilitas-fasilitas kesehatan yang ada atau yang terdekat.

Deteksi dini juga sebagai bentuk preventif (pencegahan) sejak awal terhadap indikasi-indikasi akan terjadinya gangguan kesehatan karena manusia hidup memiliki tanggungjawab yang besar terhadap relasi yang berkaitan antara individu dengan Tuhannya, individu dengan dirinya sendiri, keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan alam sekitar. Hal ini mustahil bisa dilakukan jika tidak didukung kondisi diri yang sehat atau produktif. Menurut Fowler etl (2020) bahwa tindakan pencegahan berpotensi mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian secara signifikan, sehingga menjadikannya sebagai komponen penting dalam praktik layanan kesehatan.



Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Kemenkes RI (2019) yang menyatakan bahwa pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat merupakan salahsatu cara pengendalian PTM yang efisien dan efektif di masyarakat. Dengan memfasilitasi dan melakukan bimbingan di dalam pemeriksaan kesehatan melalui deteksi dini terhadap faktor risiko PTM yang dilakukan secara rutin maka masyarakat dapat mengantisipasi terjangkitnya suatu penyakit. Deteksi dini ditindaklanjuti secara terpadu dan periodik terkait PTM serta bahayanya bagi kesehatan sehingga masyarakat mampu mawas diri terhadap faktor risiko tersebut atau mengendalikannya jika sudah terkena. Sikap mawas diri ini dapat dilihat dengan adanya perubahan perilaku masyarakat yang lebih sehat sehingga dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada tersebut tidak hanya ketika sakit, akan tetapi juga pada individu dalam keadaan sehat.

Praktik layanan kesehatan preventif melibatkan pendekatan holistik dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan, meminimalkan faktor risiko, dan memperluas, sepanjang kontinum kesehatan, melampaui kunjungan layanan kesehatan individu. Hal ini mencakup upaya pada setiap tahap penyakit atau kejadian kesehatan mulai dari kerentanan hingga pemulihan, tanpa memandang individu, keluarga, komunitas, atau negara. Tindakan perawatan kesehatan preventif telah dikategorikan ke dalam tahap-tahap yang sesuai untuk secara khusus menargetkan pencegahan pada tahap-tahap ini. Tahapan pencegahan ini, yaitu pencegahan primordial, pencegahan primer, pencegahan sekunder, pencegahan tersier, dan pencegahan kuaterner, secara kolektif berupaya tidak hanya untuk mencegah dampak buruk dari penyakit atau kejadian kesehatan namun juga untuk mengurangi komplikasi yang terkait dengan intervensi medis yang diperlukan untuk memulihkan kesehatan. Mengakui kesenjangan dalam penerapan layanan kesehatan preventif dan berinvestasi dalam penerapannya sangatlah penting. Bukti yang ada secara konsisten menyoroti efektivitas biaya dari intervensi pencegahan dan penghematan jangka panjang yang dapat dihasilkannya.

Jika individu sehat, tentu individu tersebut akan memiliki produktifitas yang tinggi sehingga hal ini dapat menjaga dan ataupun meningkatkan ekonomi seseorang. Di setiap tahapan kehidupan manusia, sangat penting untuk terus dijaga kesehatan yang tentunya harus dimulai dari masa balita hingga orang itu dewasa. Menjaga kesehatan pada diri individu itu sangat penting untuk menstabilkan perilaku, emosi serta pikiran individu agar tetap produktif di dalam menjalani kehidupannya.

Masyarakat yang sehat merupakan tanggung jawab yang utama dari pemerintah pusat dan daerah dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Masyarakat yang sehat maka pembangunan dapat dilakukan dengan baik, sehingga masyarakat pun ikut berperan secara maksimal dan biaya pelayanan kesehatan bisa diminimalisir seminimal mungkin.

Menurut Kemenkes RI (2016) bahwa definisi sehat selama ini dimaknai sebagai sehat jasmani saja akan tetapi ternyata sehat secara jasmani saja tidak cukup sehingga Menteri Kesehatan RI mengatakan bahwa orang yang sehat juga seharusnya merupakan manusia yang produktif, yaitu manusia yang dapat berbuat sesuatu bagi bangsanya. Dari pendapat Menteri Kesehatan RI tersebut maka dapat dipahami bahwa untuk menjadi bangsa yang besar, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang produktif dan untuk menjadi sumber daya manusia yang produktif,

maka setiap komponen bangsa haruslah memiliki kesehatan yang optimal agar mampu menjadi individu yang produktif.

Produktivitas didasarkan pada pendekatan multidisiplin yang secara efektif merumuskan tujuan, rencana, pengembangan dan pelaksanaan cara-cara produktif, dengan menggunakan sumber-sumber daya secara efisien namun tetap mempertahankan kualitas. Produktivitas secara terpadu melibatkan semua usaha manusia dengan menggunakan keterampilan, modal, teknologi manajemen, informasi, energi dan sumber-sumber daya lainnya, untuk perbaikan mutu kehidupan yang mantap bagi seluruh manusia.

Terhadap masyarakat, produktivitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya lokal menjadi salahsatu upaya untuk mempertahankan hidup. Masyarakat bisa memanfaatkan SDM yang adadan juga memanfaatkan sumber daya alam yang diantaranya meliputi pertanian, perkebunan, peternakan dan lain sebagainya. Masyarakat juga dapat memanfaatkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas pendidikan supaya dapat mencetak manusia yang kreatif dan berproduktif (Karim, 2021).

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal mampu menciptakan yang unggul dalam hal ekonominya. Dalam hal ini ada terkaitan antara sumber daya alam (SDA) dengan SDM dapat saling menguntungkan. Sumber daya alam yang ada serta kemudian SDM yang berkualitas dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada (Rohmaniyah dkk, 2022).

Dengan melihat uraian di atas, maka para pembuat kebijakan, organisasi layanan kesehatan dan masyarakat harus bekerja sama untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memprioritaskan integrasi tindakan pencegahan dalam praktik layanan kesehatan melalui pelayanan kesehatan dengan deteksi dini pada kesehatan.

## 6. KESIMPULAN

Untuk menghasilkan SDM berkualitas, maka perlu dilakukan upaya pelayanan kesehatan promotif dan preventif kepada masyarakat melalui deteksi dini. Deteksi dini pada bidang kesehatan dimaknai sebagai suatu proses pengungkapan terhadap kemungkinan adanya mengidap suatu penyakit pada individu. Deteksi dini dalam aksi sosial adalah pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan pemeriksaan dengan cara wawancara untuk mengetahui keluhan-keluhan yang dialami. Pelaksanaan deteksi dini pada kesehatan berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasisme dari masyarakat. Oleh sebab itu maka deteksi dini ditindaklanjuti secara terpadu dan periodik terkait PTM serta bahayanya bagi kesehatan sehingga masyarakat mampu mawas diri terhadap faktor risiko tersebut atau mengendalikannya jika sudah terkena.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Ansory dan Indrasari. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Indonesia Pustaka.
- Astika. (2022). *Preventif Kesehatan untuk Peningkatan Mutu SDM*. <https://Kumparan.Com/Megaastika2021/Preventif-Kesehatan-Untuk->

Peningkatan-Mutu-Sdm-1yA9zfCsbRC.

- Fowler T, Garr D, Mager NDP, S. J. (2020). Enhancing primary care and preventive services through Interprofessional practice and education. *Isr J Health Policy Res*, 9(1).
- Harris C, Allen K, Ramsey W, King R, G. (2018). Sustainability in Health care by Allocating Resources Effectively (SHARE) 8: developing, implementing and evaluating an evidence dissemination service in a local healthcare setting. *BMC Health Services Research*, 18(1), 386.
- Karim. (2021). *Statistika Bidang Teknologi Informasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Kemendes RI. (2016). *Manusia Yang Sehat Adalah Manusia Yang Produktif*. <https://www.ums.ac.id/manusia-sehat-adalah-manusia-yang-produktif>.
- Kemendes RI. (2019). *Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Di Sekolah Wilayah UPT. Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2019*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/deteksi-dini-penyakit-tidak-menular-di-sekolah-wilayah-upt-puskesmas-sukoharjo-kabupaten-pringsewu-tahun-2019>
- Kisling. (2022). Prevention strategies. *StatPearls Publishing*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537222/>
- Kodir dan Margayati. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Untuk Deteksi Dini PTM Sebagai Upaya Mewujudkan Program Germas. *Jurnal Pkmsisthana*, 1(1).
- Rahim. (2023). Unveiling the Significance and Challenges of Integrating Prevention Levels in Healthcare Practice. *J Prim Care Community Health*, 14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10350749>
- Rohmaniyah. (2022). Produktivitas Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Lokal (Studi Kasus Masyarakat Desa Wanagora Kulon Rembang Purbalingga). *Prosiding Kampelmas*, 1(2).
- Rojali. (2019). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Sebagai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Rukun Warga 11 Kelurahan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. *Bulletin Dharmesti Niramaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Sartika dkk. (2022). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Media Sains Indonesia.
- Shahzad M, Upshur R, D. P. (2019). A population-based approach to integrated healthcare delivery: a scoping review of clinical care and public health collaboration. *BMC Public Health*, 19, 708.
- Sihotang, E. (2023). *Pelaksanaan Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Lingkup Pemerintahan Kabupaten Nias Tahun 2023*. <https://dkp2kb.niaskab.go.id/pelaksanaan-deteksi-dini-faktor-resiko-penyakit-tidak-menular-ptm-di-lingkup-pemerintahan-kabupaten-nias-tahun-2023>.
- Tambakromo. (2022). *Apa sih pengertian SDM (Sumber Daya Manusia)*. <https://3318032013.website.desa.id/Berita/Read/Apa-Sih-Pengertian-Sdm-Sumber-Daya-Manusia-Mari-Baca-Besama-Artikel-Ini-3318032013/20>.
- Tarehy, M. G. K., Nusawakan, A. W., & S. (2019). Kesehatan Mental dan Strategi Koping Dalam Perspektif Budaya: Sebuah Studi Sosiodemografi di Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.1941>
- Yongu. (2022). A critical review of levels of disease development and prevention in epidemiology. *Int J Hum Kinet Health Educ*, 6(2), 16.